



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (*CR*), solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (*DER*), perputaran modal kerja (*WCT*), dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi (*DD*) terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (*ROE*).

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil uji statistik t untuk variabel likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* memiliki nilai t sebesar 0,400 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,691 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,050. Hal tersebut berarti setiap kenaikan *current ratio* sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan *return on equity* sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* sehingga H_{a1} ditolak. Hal tersebut dikarenakan rata-rata perusahaan sampel memiliki nilai *current ratio* di bawah rata-rata. Kemudian aset lancar dari rata-rata perusahaan sampel didominasi oleh aset lancar selain kas dan setara kas yang membutuhkan waktu untuk

dikonversi menjadi kas sehingga tidak dapat langsung digunakan untuk kegiatan operasional. Namun, rata-rata perusahaan sampel mengalami peningkatan laba tahun berjalan yang berasal dari luar aktivitas utama perusahaan sehingga membuat *return on equity* tetap meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pitoyo dan Lestari (2018) serta Pratomo (2017) yang menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

2. Hasil uji statistik t untuk variabel solvabilitas yang diproksikan dengan *DER* diperoleh nilai t sebesar 2,414 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,304. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan *return on equity* sebesar 0,304. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan namun memiliki arah positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* sehingga H_{a2} ditolak. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sampel menggunakan utang bank yang dimiliki untuk menambah aset tetap yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pendapatan. Peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan peningkatan beban keuangan membuat laba tahun berjalan dan *return on equity* tetap mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulianto (2018) serta Felany dan Worokinasih (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*.

3. Hasil uji statistik t untuk variabel perputaran modal kerja atau *working capital turnover* diperoleh nilai t sebesar -4,527 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,534. Hal tersebut berarti setiap kenaikan *working capital turnover* sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan *return on equity* sebesar 0,534. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja atau *working capital turnover* berpengaruh signifikan namun memiliki arah negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* sehingga H_{a3} ditolak. Hal ini dikarenakan rata-rata perusahaan sampel cenderung memiliki kewajiban lancar yang lebih besar dibandingkan aset lancarnya. Komponen dalam kewajiban lancar tersebut didominasi oleh utang bank yang menunjukkan pendanaan untuk kegiatan operasional berasal dari utang yang berdampak pada peningkatan beban keuangan. Namun, dana yang diperoleh dapat digunakan secara optimal sehingga menghasilkan peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan beban keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa beban keuangan dapat ditutupi oleh pendapatan yang dihasilkan dan membuat laba tahun berjalan serta *return on equity* perusahaan tetap meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuliza dan Dewita (2018) serta Irwadi dan Choiruddin (2015) yang menunjukkan bahwa *working capital turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return on equity*.
4. Hasil uji statistik t untuk variabel *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi diperoleh nilai t sebesar 2,156 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,038 dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,251. Hal tersebut berarti setiap kenaikan dewan direksi sebesar 1 maka akan menyebabkan kenaikan *return on equity* sebesar 0,251. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dewan direksi berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* sehingga H_{a4} diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiana *et al.* (2016), Hakim dan Nuzula (2018), dan Puspita *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *return on equity*.

Implikasi dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian, hipotesis yang diterima adalah untuk variabel independen yaitu *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi, sedangkan hipotesis yang ditolak adalah untuk variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, dan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil dalam pengelolaan kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah dewan direksi, maka masing-masing direksi akan semakin terfokus pada bidang yang ditangani dan membuat kebijakan yang diambil semakin tepat sasaran sehingga dapat meningkatkan *ROE* perusahaan.

5.2 Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian hanya tiga tahun yaitu tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 sehingga hasil penelitian memiliki tingkat akurasi yang rendah.
2. Dalam penelitian ini, variabel independen yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*, perputaran modal kerja (*WCT*), dan *good corporate governance* yang diproksikan dengan Dewan Direksi (*DD*) mampu menjelaskan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)* sebesar 50,9% dan sisanya sebesar 49,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.
3. Dalam penelitian ini, pengukuran penggunaan aset lebih berfokus pada aset lancar. Namun, kegiatan operasional pada perusahaan jasa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi lebih banyak menggunakan aset tetap.
4. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio* sehingga kurang mencerminkan pengukuran aset lancar yang bersifat *liquid*.

5.3 Saran

Berdasarkan simpulan serta keterbatasan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat ditujukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Menambahkan periode penelitian karena hasil penelitian dengan periode yang lebih panjang membuat tingkat akurasi hasil penelitian semakin tinggi.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang diperkirakan berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *ROE*, misalnya ukuran perusahaan (*SIZE*), pertumbuhan penjualan, serta menambahkan pengukuran *good corporate governance* lainnya seperti dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan manajerial.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran yang lebih berfokus pada aset tetap agar dapat lebih menggambarkan pengukuran perusahaan dari aktivitas operasinya.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran likuiditas yang lebih *liquid* dengan menggunakan rasio lain seperti *quick ratio*.